
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainumalang.ac.id

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN PESANTREN BERBASIS MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN SALAF NURUL IMAN KOTA BANDUNG

Thoriq Jabal Al Qubais

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jalan A.H Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa
Barat 40614

E-mail: wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pesantren dan manajemen risiko dalam pengembangan pondok pesantren di pondok pesantren salaf Nurul Iman Kota Bandung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang melibatkan staf guru dan bagian kurikulum pondok pesantren. Hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman Kota Bandung berjalan cukup baik dan sistematis, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya indikator implementasi manajemen kurikulum yang ada. Kurikulum dipondok pesantren salaf Nurul Iman dirumuskan oleh bagian kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum. Struktur kurikulum yang digunakan terdiri dari kurikuler, ko kulikuler dan ekstra kurikuler. Adapun pelaksanaan kurikulum dua tingkat yaitu tingkat sekolah dan tingkat pondok pesantren. Kemudian evaluasi kurikulum yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif.

Keywords. pengelolaan pesantren, manajemen risiko, kurikulum

A. Pendahuluan.

Latar belakang masalah yang dihadapi mencakup peran vital generasi muda, khususnya para santri atau siswa, dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa peserta didik merupakan bagian masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Di tengah globalisasi yang semakin meluas, muncul fenomena individualisme dan materialisme yang sulit diperbaiki, menciptakan kompleksitas dalam kehidupan. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman Kota Bandung didirikan untuk memberikan trobosan baru, menghasilkan ulama yang intelek profesional, dan menyinergikan pendidikan formal dan pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama. Dengan dua tingkatan, yaitu madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah, pondok pesantren ini berusaha mendukung mutu pendidikan dengan melibatkan sekolah formal. Keunikan Pondok Pesantren Nurul Iman terletak pada kurikulumnya yang tidak hanya mencakup materi, tetapi juga pengalaman belajar menyeluruh siswa. Hal ini diarahkan untuk melahirkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, sesuai dengan misi pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman Kota Bandung mengusung konsep kurikulum salaf yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Konsep ini diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar efektif dan relevan bagi peserta didik, sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003. Kurikulum salaf di pondok pesantren ini tidak hanya berfokus pada aspek materi, melainkan juga pada pengembangan softskill dan hardskill siswa. Diharapkan, melalui bekal ilmu agama, kemampuan membaaur dalam masyarakat, dan kesiapan mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, santri dapat menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung menjadi pusat pengelolaan pesantren dan pengembangan kurikulum yang menempatkan pendidikan sebagai jantungnya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam suatu studi. Terdapat beberapa pendekatan penelitian yang umumnya digunakan, seperti kualitatif, kuantitatif, dan campuran (mixed methods). Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena dengan mengeksplorasi makna dan konteks, sementara pendekatan kuantitatif mengutamakan pengukuran dan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola atau hubungan. Pendekatan campuran menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan pendekatan penelitian sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sifat data yang dikumpulkan. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, sehingga pemilihan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memastikan hasil yang valid dan relevan.

Teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Survei atau kuesioner sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, di mana responden memberikan tanggapan terhadap pertanyaan terstruktur. Wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan responden. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku atau kejadian tertentu. Teknik dokumentasi memanfaatkan data yang telah ada, seperti arsip, catatan, atau dokumen lainnya. Penggunaan kombinasi teknik ini, disebut metode campuran, dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pemilihan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian, tujuan, dan sifat data yang diinginkan.

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi. Instrumen dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden, sementara wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Observasi menggunakan alat pengamatan untuk mencatat perilaku atau kejadian. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan atau karakteristik tertentu. Validitas dan reliabilitas instrumen adalah aspek penting, di mana validitas menilai sejauh

mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen konsisten dalam pengukuran. Pemilihan instrumen harus sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan, serta memastikan kehandalan dan validitasnya untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan.

Teknik analisis data mencakup langkah-langkah untuk menginterpretasi dan menyusun informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jenis penelitian. Dalam analisis kuantitatif, metode statistik seperti uji hipotesis, regresi, dan analisis varians sering digunakan untuk mengidentifikasi pola atau hubungan dalam data berjumlah. Analisis kualitatif, di sisi lain, melibatkan pemahaman mendalam melalui pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi temuan kualitatif.

Analisis data kuantitatif sering kali melibatkan perhitungan statistik untuk menyimpulkan atau menguji hipotesis, sementara analisis kualitatif melibatkan pendekatan induktif untuk mengembangkan temuan dari data. Penggunaan perangkat lunak statistik atau alat analisis kualitatif dapat mempermudah proses ini. Penting untuk memastikan bahwa teknik analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan, sehingga temuan yang diperoleh menjadi valid dan dapat diandalkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman Kota Bandung, terungkap bahwa kurikulum yang digunakan memiliki kesamaan dengan pondok pesantren salaf pada umumnya. Namun, karena aktivitas di Pondok Pesantren Nurul Iman bersamaan dengan sekolah formal seperti SMP dan SMA, kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum sekolah formal atau kurikulum merdeka. Dalam pengembangan kurikulum, terdapat pemilihan dan pengembangan dari kurikulum pondok pesantren salaf, yang diseimbangkan dengan kurikulum sekolah formal. Perbedaan utamanya terletak pada mata pelajaran, di mana Pondok Pesantren Nurul Iman menawarkan beberapa kategori seperti aqidah, fikih, ilmu al-quran, ilmu nahwu shorof, dan ilmu sejarah.

Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman Kota Bandung memiliki prinsip utama, yaitu "menghindari kemadharatan yang lebih besar dari pada kemashlahatan." Strategi dan kegiatan dilakukan untuk membentuk kepribadian baik, sikap positif, serta nilai-nilai moral dan etika. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai pondok pesantren dan sekolah formal dalam kurikulumnya, mengajarkan ilmu tentang akhlak, adab, disiplin, toleransi, dan karakter Islam. Selain itu, pendekatan pembelajaran interaktif dan berbasis nilai-nilai karakter islami diterapkan.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman didasarkan pada tradisi Islam, dengan fokus utama pada pemahaman ajaran agama. Beberapa ciri sistem pembelajaran melibatkan kurikulum agama, metode tradisional, sistem asrama, pembinaan karakter, kemandirian belajar, dan pemahaman Salafussholeh. Melalui program-program seperti "forum diskusi antar santri," peserta didik diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan interpersonal, berargumentasi, dan kepemimpinan.

Hambatan dalam menerapkan kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman meliputi jadwal padat karena bersamaan dengan sekolah formal, namun upaya dilakukan untuk memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi santri. Risiko lainnya adalah prioritas antara kepesantrenan dan akademik, namun pondok pesantren ini berusaha menerapkan fleksibilitas di antara keduanya. Model pengembangan kurikulum yang digunakan mencakup model linier, tertanam, berbasis kompetensi, berbasis proyek, pembelajaran terpadu, dan pembelajaran aktif. Semua ini diarahkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan relevan bagi peserta didik.

Materi ini membahas kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman Kota Bandung dan implementasi pengembangan kurikulum di institusi tersebut. Meskipun pondok pesantren ini mengadopsi kurikulum umum serupa dengan pondok pesantren salaf pada umumnya, penyesuaian dilakukan karena adanya kegiatan sekolah formal seperti SMP dan SMA. Kurikulum pondok pesantren disesuaikan dengan kurikulum formal atau kurikulum merdeka, dengan perbedaan implementasi terutama pada mata pelajaran seperti aqidah, fikih, ilmu al-quran, ilmu nahwu shorof, dan ilmu sejarah.

Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman mengusung prinsip "menghindari kemadharatan yang lebih besar dari pada kemashlahatan." Strategi dan kegiatan dilakukan untuk membentuk

kepribadian positif, sikap baik, serta nilai-nilai moral dan etika. Integrasi nilai-nilai pondok pesantren salaf dan sekolah formal dalam kurikulumnya mencakup pembelajaran tentang akhlak, adab, disiplin, toleransi, dan karakter Islami, dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif.

Program-program seperti "forum diskusi antar santri" diimplementasikan untuk memfasilitasi diskusi, literasi, dan pengembangan keterampilan interpersonal peserta didik. Sistem pembelajaran di pesantren mengikuti tradisi Islam, dengan fokus utama pada kurikulum agama, metode tradisional, sistem asrama, pembinaan karakter, dan kemandirian belajar santri.

Dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum, pondok pesantren berusaha memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi santri. Terdapat pula upaya untuk mengatasi risiko prioritas antara kepesantrenan dan akademis dengan menerapkan fleksibilitas antara kedua kurikulum tersebut.

Dalam pengembangan kurikulum, Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman menggunakan berbagai model, seperti Model Linier, Model Tertanam, Model Pengembangan Berbasis Kompetensi, Model Pengembangan Berbasis Proyek, Model Pembelajaran Terpadu, dan Model Pembelajaran Aktif. Pendekatan ini mencerminkan kebutuhan holistik peserta didik, menggabungkan nilai tradisional dengan pendekatan yang responsif terhadap tuntutan zaman.

D. Kesimpulan

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pesantren Berbasis Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Kurikulum Di Pondok Pesantren Salaf Nurul Iman Kota Bandung sangat penting untuk berjalannya lembaga ini, bahwa pendekatan yang diterapkan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan pengembangan kurikulum.

Dengan mempertimbangkan risiko-risiko potensial, pesantren dapat lebih proaktif dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan ini membantu menciptakan lingkungan pesantren yang lebih responsif, efisien, dan mampu mengoptimalkan pembelajaran bagi para santri.

Di sisi lain akan hal itu, pengembangan kurikulum akan melahirkan suatu kerangka pembelajaran yang mencakup rancangan materi, metode pengajaran, penilaian, dan strategi pembelajaran. Tujuan

akhirnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan santri secara holistik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan manajemen risiko dengan membuat rencana pembelajaran yang jelas, melibatkan orang tua, melakukan pemantauan dan evaluasi, serta melibatkan seluruh staf dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

Daftar Rujukan

- Abbas, S. A., *Asuransi & Manajemen Risiko*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2012)
- Aini, N. K., *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV Jakad Media, 2021)
- Alvian, F. “Manajemen Risiko pada Laboratorium Integrasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menggunakan ISO 31000”. Dalam: *Jurnal Manajemen*, 12, (2020) pp. 56–67.
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- As Sajjad, M. B., (et. al.), “Analisis Manajemen Risiko Bisnis.” Dalam: *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18, no. 1 (2020).
- Dauliyah, H. P., *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Fahmi, I., *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Hairul, *Manajemen Risiko*. (Yogyakarta : Deepublish 2020)
- Hambali, A. & Anees, B. Q., *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008)
- Hamid, H., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Herman, “Sejarah Pesantren Di Indonesia.” Dalam: *Tadrib* 6, no. 2 (2013), hlm: 50.
- Indriyani, E., (et. al.) “Analisis Manajemen Risiko Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Rumah Sakit RSUD dr. H. Jusufsk)”. *Skripsi..*
- Kusuma, D., (et. al.), *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Marthin, D. J., Sumajouw, B., & Sompie, F., “Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi).” Dalam: *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 4, no. 2 (2014), hlm: 110.
- Munawwaroh, Z., “Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu

- Pendidikan”. Dalam: *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (2017).
ISSN: p.1412-8152 e.2580-1007.
- Musbikin, I., *Penguatan Pendidikan Karakter*. (Bandung : Nusa Media 2019)
- Pramularso, E. Y., *Manajemen Risiko*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2020)
- Pratiwi, E. P., Zahro, I., *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. (Yogyakarta: Husamfiz 2018)
- Putri, D. P., “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”. Dalam: *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2, no. 1. (2018).
- Supriyo, “Menejmen Risiko dalam Perfektif Islam”. Dalam: *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.5. No.1 (2017), hal 131.
- Soputan, (et. al.), “Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).” Dalam: *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, no. 4 (2014).
- Subagyo, A., (et. al.), *Manajemen Risiko*. (Jakarta : Mitra Wacana Media 2020).
- Sutarna, N., *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Pustakadiniyah 2018)
- Wati, L. N., & Darda, A., “Manajemen Risiko Bisnis”. Dalam: *Jurnal Ekobis* Vol. 1 No. 4., 2012
- Yasa, W. W., (et. al.), “Manajemen Risiko Operasional dan Pemeliharaan”. Dalam: *Jurnal Spektran..* Vol.1 No.2 (2013)